

Bab V

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor karet ke Jepang pada tahun 2009-2013. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori mengenai ekspor dan kerja sama ekonomi bilateral. Teori mengenai ekspor dan kerja sama ekonomi bilateral masing-masing dikutip dari teori Michael Porter dan Joshua S. Goldstein & dan Jon C. Pavehouse dalam bukunya yang berjudul *International Relations 10th edition*.

Indonesia merupakan negara yang memiliki perkebunan terluas di dunia. Terdapat enam provinsi sentra produksi karet yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat dan Kalimantan tengah yang memiliki kontribusi secara kumulatif sebesar 75,75% dari total produksi karet di Indonesia. Meskipun memiliki perkebunan karet yang luas, kualitas karet yang diproduksi oleh Indonesia dapat dikatakan kurang baik karena kurangnya pengetahuan petani dalam mengolah karet.

Jepang merupakan mitra ekspor karet yang potensial bagi Indonesia dalam rentang tahun 2009-2013. Posisi Jepang sebagai negara tujuan ekspor karet berada di urutan ketiga dengan volume ekspor sebesar 351,78 ribu ton dan nilainya 1.81,66 juta dolar AS setelah Amerika Serikat dan Tiongkok. Jepang melakukan impor terhadap komoditas karet untuk keperluan industri ban. Sebanyak 90% karet yang diimpor oleh Jepang dimanfaatkan untuk keperluan industri ban yang menjadi penggerak perekonomian Jepang.

Terdapat dua bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor karet yaitu dari internal dan eksternal. Upaya internal meliputi: peningkatan kualitas SDM; pengawasan mutu; revitalisasi perkebunan karet; dan Bantuan Dana Kemitraan. Semua upaya internal ini tidak sepenuhnya berhasil atau bisa dikatakan belum optimal. Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas SDM melalui Permentan No.38 Tahun 2008 tidak sepenuhnya diimplementasikan karena poin yang terlaksana hanya kelembagaan dan pemasaran, untuk poin pengolahan dan pembinaan tidak sepenuhnya terlaksana. Mengenai pengawasan mutu melalui Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No, 53 Tahun 2009 belum dilaksanakan oleh petani karena sosialisasi terkait peraturan belum merata. Revitalisasi perkebunan yang dilakukan oleh Ditjen Perkebunan hanya mencapai 7,65 persen dari target. Kemudian upaya Pemerintah Indonesia dalam memberikan dana bantuan kemitraan melalui program PKBL tidak sepenuhnya membantu petani, karena adanya hambatan seperti permintaan karet global yang turun sehingga suplai karet menumpuk di gudang. Upaya eksternal meliputi: kerja sama IJEPa; promosi karet pada EG List APEC; dan mendaftarkan karet alam Indonesia jenis baru dalam sidang ISO/TC 45 ke-61. Sebagian besar upaya eksternal yang dilakukan oleh Indonesia dapat dikatakan berdampak positif. Dimulai dari kerja sama Indonesia dengan Jepang dalam IJEPa dengan membangun terminal agribisnis yang berada di Lampung yang berfungsi untuk memasarkan komoditas-komoditas agrikultur. Upaya berhasil lainnya yaitu menjadikan karet alam jenis baru produksi Indonesia menjadi Standar Internasional pada sidang ISO/TC 45 ke-61. Karet jenis baru tersebut dikatakan sesuai untuk ban

yang ramah lingkungan dan daya gelinding yang rendah. Karet jenis baru tersebut akan menjadi komoditas yang berpotensi untuk pasar Jepang karena keramahan lingkungannya. Sejak tahun 2012 Jepang telah berupaya untuk mengurangi emisi gas CO₂ pada produksi ban menjadi 227 kg/ban, yang mana pada tahun 2006 ban yang diproduksi Jepang menghasilkan 245 kg/ban. Adapun upaya eksternal yang masih belum berhasil yaitu mendaftarkan karet dalam EG List APEC. Kegagalan tersebut sangat disayangkan, karena Indonesia akan mendapatkan penurunan tarif mencapai 5% terhadap perdagangan komoditas karet di negara-negara anggota APEC apabila karet masuk ke dalam EG List.

Intisari dari jawaban *research question* penelitian ini yaitu terdapat dua bentuk upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan ekspor karet ke Jepang pada tahun 2009-2013 yaitu internal dan eksternal. Upaya internal dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat aturan dan beberapa kebijakan, sedangkan upaya eksternal yang melibatkan negara lain dan organisasi internasional. Namun tidak semua upaya yang dilakukan oleh Indonesia dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan.

Pada penelitian ini, teori sebagian besar dapat diterapkan dalam kasus yang diteliti. Michael Porter mengatakan terdapat enam atribut yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif yaitu: kondisi faktor; kondisi permintaan; industri terkait dan pendukung; strategi, struktur dan persaingan; pemerintah; dan peluang. Joshua G. Goldstein dan Jon C. Pavhouse mengatakan bahwa kerja sama ekonomi bilateral merupakan perjanjian yang bersifat timbal balik dalam hal pengurangan hambatan perdagangan di antara kedua negara. Berdasarkan teori dari Michael

Porter mengenai keunggulan kompetitif, semua atribut dalam teori tersebut sudah terpenuhi dalam penelitian ini: Kondisi faktor telah dilaksanakan melalui upaya pemerintah dalam peningkatan SDM dan revitalisasi perkebunan karet; kondisi permintaan telah terpenuhi dengan karet menjadi komoditas yang dibutuhkan oleh Jepang dalam industri ban; industri yang terkait atau pendukung yaitu industri ban Jepang yang memiliki popularitas yang tinggi yang membutuhkan karet alam Indonesia; keberadaan PTPN dan UPPB sebagai organisasi yang bertanggung jawab atas industri karet di Indonesia; pemerintah sebagai pembuat kebijakan telah mempromosikan karet dan berhasil mendaftarkan menjadi standar internasional; dan adanya peningkatan permintaan karet oleh Jepang sebagai peluang untuk peningkatan ekspor karet Indonesia. Sedangkan teori kerja sama ekonomi bilateral yang dikemukakan oleh Joshua S. Goldstein & Jon C. Pavehouse belum sepenuhnya dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dalam ekspor-impor komoditas karet. Pengurangan hambatan telah dilakukan pada kerja sama IJEPA dalam bentuk eliminasi tarif. Akan tetapi tarif yang disebutkan masih belum spesifik dan tidak membahas komoditas karet secara khusus.

Rekomendasi yang dapat disampaikan untuk penelitian ini yaitu diperlukan keseriusan pemerintah Indonesia dalam mengoptimalkan upaya internal. Peraturan-peraturan yang telah dibuat cenderung tidak terlalu diimplementasikan dengan baik di lapangan. Hal tersebut disebabkan oleh sosialisasi yang kurang kepada petani mengenai peraturan-peraturan atau kebijakan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Creswell, John W. Educational Research 4th edition, Boston: Pearson Education, 2012.
- Creswell, John W. Research Design 4th edition: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, California: Sage publications, 2014
- Hermawan, Yulius Purwadi. Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utana, Alternatif, dan Reflektivis. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Long, William J. Economic Incentives and Bilateral Cooperation, Michigan: The University of Michigan, 1998.
- Olton, Jack C. Plano & Roy. The International Relations Dictionary fourth edition, California: ABC-CLIO, 1988.
- Pavehouse, Joshua S. Goldstein, Jon C. International Relations 10th edition 2013 2014 update. New York: Pearson Longman, 2006.
- Porter, Michael, *The Competitive Advantage of Nations*, Boston: Harvard Business review, 1990).
- Purwanto, Bambang. Ekonomi Karet di Sumatera Tahun 1890'an-1940, Yogyakarta: Pustaka Pekajar-Pusat Studi Sosial Asia Tenggara: 2002.
- Seyoum, Belay. Export-Import theory, Practices, and Procedures, New York: Routledge, 2009.
- Suranovic, Steve. Policy and Theory of International Trade, Boston: Flat World Knowledge, Inc., 2010.

JURNAL

- Agustina, Lina Fatayati Dwi Shinta, dan Nancy, Cicilia. "Evaluasi Pengolahan dan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat (BOKAR) Di Tingkat Petani Karet Di Sumatera Selatan", Jurnal Penelitian Karet, 2013. Hal 141
- Gocklas, Levi C.S dan Sulasmiyanti, Sri. "Analisis pengaruh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 5 tahun 2017: (191-200)
- Harahap, Nurichsan Hidayah Putra dan Segoro, Bhima Agung. "Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global", Jurnal Transborders Vol. 1 No. 2 Juli 2018: (130-142)
- Wahyudy, Hajry Arief Khairizal. dan Heriyanto, "Perkembangan Ekspor Karet Alam Indonesia", Jurnal Dinamika Pertanian Vol. XXXIV No. 2 Agustus 2018: (87-94),
<https://journal.uir.ac.id/index.php/dinamikapertanian/article/view/5409/2617>.
- Santoso, Agus. "Pengembangan Karet Di Indonesia Antara harapan dan kenyataan", Jurnal Ilmu dan Budaya volume: 40, No. 52 Juli 2016. Hal. 5946

Setiawan Sigit. Analisis Dampak IJEPA Terhadap Indonesia dan Jepang, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Vol 17 No.2, Agustus 2012. Hal. 1
https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pkrb_03.%20dampak%20ijepa.pdf

LAPORAN DAN PUBLIKASI

Cybec, Bahan Olah Karet (BOKAR) Bersih Unit Pengolahan Pemasaran BOKAR (UPPB) Atau Kelompok Pemasaran Karet di Kecamatan Sentaro Jaya, Kamis 19 Oktober 2019.

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/76735/BAHAN-OLAH-KARET-BOKAR-BERSIH-UNIT-PENGOLAHAN-PEMASARAN-BOKAR-UPPB-ATAU-KELOMPOK-PEMASARAN-KARET-DI-KECAMATAN-SENTAJO-RAYA/>

Kementrian Pertanian, Outlook Karet 2016.

Lasmiyati, Statistik Karet Indonesia 2009, Badan Pusat Statistik 2010.

MARKET BRIEF: Peluang Ekspor Produk Karet Alam di Pasar Taiwan, Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia di Taiwan.

Market Intelligence: Karet dan Produk dari Karet HS 40, (ITPC Osaka 2015: Hal 32). <http://itpc.or.jp/wp-content/uploads/2015/12/Market-Intelligence-2015-Karet-dan-Produk-Karet.pdf>

Outlook karet Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan, Pusat Data dan Sistem informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2015

Perkembangan Ekspor Indonesia, Biro Riset LMFEUI FEUI 2014

PT. Perkebunan Nusantara IX (persero), Memperkokoh nilai-nilai perusahaan: Laporan Tahunan 2012. Tahun 2012.

Subdirektorat Statistik Tanaman Perkebunan, Direktori Perusahaan Perkebunan Karet 2018, Badan Pusat Statistik. 2019.

Tyre Industry of Japan, JATMA, 2019

https://www.jatma.or.jp/media/pdf/tyre_industry_2019.pdf

SITUS WEB

“About JRMA”, The Japan Rubber Manufacturers Association, diakses pada tanggal 3 Januari 2021 melalui <https://www.rubber.or.jp/english.html>.

“About Us: Members” ISO, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 melalui <https://www.iso.org/members.html?m=MB>

“Ada Penurunan Kualitas Karet Indonesia” Antara News, diakses pada tanggal 22 Oktober 2020 melalui <https://www.antaraneews.com/berita/46355/ada-penurunan-kualitas-karet-indonesia>

“Agreement between Japan and the Republic of Indonesia for an Economic Partnership. 2007”, Japan’s Ministry of Foreign Affairs, diakses melalui <https://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/epa0708/agreement.pdf>

- “APEC 2013, RI akan Ajukan CPO&Karet Masuk Produk Ramah Lingkungan”, Finance detik, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 melalui <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2152106/apec-2013-ri-akan-ajukan-cpo--karet-masuk-produk-ramah-lingkungan>
- Ekspor Karet dalam bentuk Remah Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2015” Badan Pusat Statistik 2017. diakses melalui <https://www.bps.go.id/statistictable/2014/09/08/1025/ekspor-karet-dalam-bentuk-remah-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2015.html>
- “How APEC Operates” APEC, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 melalui <https://www.apec.org/About-Us/How-APEC-Operates> pada tanggal 1 Oktober 2020.
- “Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang.” Japan’s Embassy in Indonesia, diakses melalui https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html pada 17 Februari 2020
- “Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)” Direktur Jendral Perundingan Perdagangan Internasional, 18 April 2018 diakses pada tanggal 4 September 2020 melalui <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/asia-selatan-tengah-dan-timur/jepang>
- “Indonesia Tahun 2009 Kurangi Kuota Ekspor Karet 116 Ribu Ton” *Antara News*, Desember 18, 2008, diakses pada tanggal 17 Feb 2020 melalui <https://www.antaraneews.com/berita/127320/indonesia-tahun-2009-kurangi-kuota-ekspor-karet-116-ribu-ton>
- “Karet (Alam)”, Indonesia Investments, diakses pada tanggal 3 Januari 2021 melalui <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185>
- “Kementrian Hlir Karet Perlu Digalkkan”, Kementerian Perindustrian, diakses pada tanggal 3 Januari 2021 melalui <https://kemenperin.go.id/artikel/4216/Industri-Hilir-Karet-Perlu-Digalakkan>
- “Inilah Hasil Kesepakatan APEC 2013” Kompas, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 <https://money.kompas.com/read/2013/10/08/1704443/Inilah.Tujuh.Hasil.Kesepakatan.APEC.2013>
- “Japan”, International Rubber Study Group, <http://www.rubberstudy.com/japan#:~:text=Natural%20rubber%20share%20in%20the,used%20by%20the%20tyre%20industry.&text=Japan%20is%20the%20one%20of,operating%20synthetic%20rubber%20manufacturing%20plants>.
- “Japan Exports in pneumatic tyres of rubber 2009-2019”, Trend Economy. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020 melalui <https://trendeconomy.com/data/h2/Japan/4012>
- “Konsumsi Karet Alam Dunia 2010-2016).” Gapkindo, diakses melalui <https://www.gapkindo.org/id/statistics> pada 17 Februari 2020.

- “*Lampung Kini Miliki Terminal Agribisnis*”, Antaranews, diakses pada tanggal 4 September 2020 melalui <https://lampung.antaranews.com/berita/267184/lampung-kini-miliki-terminal-agribisnis>
- “*Learning from The Japanese Economy*”, National Clearinghouse for United States-Japan Studies, September 2004.
- “*Luas Perkebunan dan Produksi Karet Alam Indonesia*” Gapkindo. Diakses melalui <https://www.gapkindo.org/id/statistics/224-luas-perkebunan-dan-produksi-karet-alam-indonesia> pada 17 Februari 2020
- “*Mutu Karet Sadapan Petani Masih Rendah*” Badan Standarisasi Nasional, diakses pada tanggal 21 Oktober melalui https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/933/Mutu-Karet-Sadapan-Petani-Masih-Rendah
- “*Penyelundupan Bokar ke Malaysia Dipicu soal Pemasaran*”, Kompas. Diakses pada tanggal 3 Desember 2020 melalui <https://nasional.kompas.com/read/2008/02/08/19121760/penyelundupan.bokar.ke.malaysia.dipicu.soal.pemasaran>
- “Peraturan Menteri Pertanian No. 38 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet”. Diakses pada tanggal 4 September 2020 melalui http://perundangan.pertanian.go.id/admin/p_mentan/Permentan-38-08.pdf
- “Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 53 Tahun 2009 Tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Komoditi Ekspor *Standard Indonesian Rubber* yang Diperdagangkan”. Diakses melalui <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2009/bn393-2009.pdf>
- “*Produktivitas Karet Nasional dari Malaysia dan Thailand*” Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, diakses pada tanggal 10 Oktober melalui <https://kemenperin.go.id/artikel/7341/Produktivitas-Karet-Nasional-Kalah-dari-Malaysia-dan-Thailand>
- “*RI Ngotot Sawit dan Karet Jadi produk Ramah Lingkungan di KTT APEC 2013*” Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan timur, diakses pada tanggal 1 Oktober melalui <https://disbun.kaltimprov.go.id/artikel/ri-ngotot-sawit-dan-karet-jadi-produk-ramah-lingkungan-di-ktt-apec-2013>
- “*Rubber daily price*”, index mundi, diakses pada tanggal 3 Januari 2021, melalui <https://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=rubber&months=180>
- “*Spesifikasi Karet Alam Jenis Baru dari Indonesia Diterima Sebagai Standar Internasional*” BSN, diakses pada tanggal 4 Oktober 2020 melalui https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/4863#.WXUvmRWGPIU
- “*Statistik Karet Indonesia 2013*” Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/49001-ID-statistik-karet-indonesia-2013.pdf> hal xxiii-xxiv

“Tangkapan Ikan Mulai Berkurang di Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Kenapa?”
Taufik Wijaya. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 melalui
<https://www.mongabay.co.id/2014/08/05/tangkapan-ikan-mulai-berkurang-di-ogan-ilir-sumsel-kenapa-bagian-dua/>